

The Relationship Between Concerns About Breast Health and Breast Cancer Prevention Attitudes among Pharmacy Student at Muhammadiyah University of Pekajangan Pekalongan

Hubungan Kecemasan Kesehatan Payudara Dengan Sikap Mencegah Kanker Payudara Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Novita Shafira Ardhani¹⁾, Emi Nurlaela²⁾

¹Nursing Program, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia.

²Nursing Program, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia.

Email : nshafira986@gmail.com

Info Artikel

Submission: 08 June 2026

Revised: 23 June 2026

Accepted: 07 July 2026

Kata kunci:

Anxiety, breast health, attitudes, breast cancer prevention, students.

Abstrak

Background: Breast cancer is one of the most common non-communicable diseases with increasing incidence. Anxiety related to breast health may influence attitudes toward breast cancer prevention.

Objective: To analyze the relationship between concerns about breast health and breast cancer prevention attitudes among female students.

Methods: This study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 162 female students from the Pharmacy Undergraduate Program using total sampling. Data were collected using validated questionnaires distributed via Google Forms. Data analysis used the Chi-Square test. The validity test of the anxiety questionnaire showed a calculated r of 0.2820 - 0.737, and the reliability test using Cronbach's Alpha was 0.915. The validity test of the attitude questionnaire showed a calculated r of 0.5830-0.862, and the reliability test using Cronbach's Alpha was 0.949. Most respondents were 19–21 years old.

Result: A total of 75 respondents (46.3%) experienced anxiety, and 87 respondents (53.7%) showed negative attitudes toward breast cancer prevention. The statistical test showed a p -value of 0.003 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between breast health anxiety and prevention attitudes. An OR of 2.546 means that respondents who experience anxiety have a 2.546 times higher chance of having a positive attitude toward efforts to prevent breast cancer compared to respondents who are not anxious.

Discuss : Health anxiety can act as a driving factor in forming a preventive attitude toward diseases perceived as threats, because theoretically anxiety affects risk perception and individual awareness through cognitive and affective components in attitude formation. Anxiety at an adaptive level can increase alertness and encourage preventive behavior, although excessive anxiety has the potential to affect attitudes.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian dan kematian yang terus meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa kanker payudara tidak hanya menjadi masalah pada kelompok usia lanjut, tetapi juga mulai ditemukan pada usia remaja dan dewasa muda. Peningkatan kasus tumor payudara jinak pada remaja usia 16–21 tahun, yang mengindikasikan potensi risiko berkembangnya masalah kesehatan payudara di masa mendatang. Kondisi ini dapat memicu munculnya kecemasan pada individu, khususnya mahasiswi sebagai kelompok usia produktif yang rentan terhadap perubahan psikologis. Kecemasan merupakan respons emosional terhadap ancaman yang dapat memengaruhi persepsi individu terhadap risiko penyakit serta perilaku kesehatannya (Fraser, 2023). Dalam konteks kesehatan payudara, kecemasan dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam melakukan upaya pencegahan kanker payudara.

Penelitian sebelumnya telah meneliti tentang hubungan pengetahuan mengenai kanker payudara dengan sikap mencegah kanker payudara dengan p value 0,241 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap mencegah kanker payudara. Namun, belum ada penelitian terkait dengan hubungan kecemasan kesehatan payudara dengan sikap dalam mencegah kanker payudara (Azzahra, F., 2022). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengetahuan dan perilaku SADARI. Penelitian mengenai *breast health anxiety* pada kelompok mahasiswi masih terbatas, belum terdapat penelitian di Indonesia yang mengevaluasi hubungan antara kecemasan kesehatan payudara dan sikap mencegah kanker payudara pada mahasiswa kesehatan.

Secara teoretis, kecemasan kesehatan didefinisikan sebagai perasaan khawatir yang muncul akibat persepsi individu terhadap kemungkinan menderita penyakit serius. Dalam kerangka *Health Belief Model*, kecemasan terhadap kesehatan payudara berkaitan dengan persepsi kerentanan dan tingkat keparahan penyakit kanker payudara, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku pencegahan (Rahmadi et al., 2025).

Sikap merupakan predisposisi individu dalam merespons suatu objek yang terbentuk dari komponen kognitif, afektif, dan konatif (Pasaribu et al., 2025; Nasrullah et al., 2024). Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan tentang kanker payudara, komponen afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi terhadap risiko penyakit,

sedangkan komponen konatif mencerminkan kecenderungan untuk bertindak, seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau menerapkan gaya hidup sehat. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dalam membentuk sikap individu terhadap pencegahan penyakit. Sikap yang positif diharapkan dapat mendorong perilaku preventif, namun sikap tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, termasuk tingkat kecemasan yang dialami.

Kecemasan memiliki tingkatan mulai dari ringan hingga panik, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap perilaku individu (Wahyudi et al., 2023). Kecemasan dalam tingkat ringan hingga sedang dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan sehingga mendorong perilaku pencegahan. Sebaliknya, kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan ketakutan, penolakan, atau, bahkan menghindari tindakan deteksi dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kecemasan tertentu memiliki persepsi risiko yang berbeda dan sikap yang bervariasi terhadap praktik deteksi dini kanker payudara (Pinar & Pinar, 2022). Selain itu, sikap yang kurang optimal terhadap pencegahan kanker payudara juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, rasa takut, dan kurangnya kesadaran (Almeshari et al., 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara aspek psikologis dan perilaku kesehatan. Pada mahasiswi, yang secara akademik memiliki akses terhadap informasi kesehatan, diharapkan memiliki sikap yang lebih baik dalam pencegahan kanker payudara. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswi memiliki perilaku preventif yang optimal. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswi yang secara rutin melakukan upaya pencegahan seperti menjaga pola hidup sehat dan melakukan SADARI, sementara sebagian lainnya masih memiliki sikap yang kurang baik terhadap pencegahan kanker payudara. Meskipun kanker payudara sebagian besar terjadi pada wanita paruh baya dan lanjut usia, kesadaran akan kesehatan payudara dan perilaku pencegahan harus ditanamkan sejak masa remaja dan dewasa muda.

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pertanyaan penelitian mengenai apakah terdapat hubungan antara kecemasan kesehatan payudara dengan sikap mencegah kanker payudara pada mahasiswi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan kesehatan payudara dengan sikap pencegahan kanker payudara pada

mahasiswi, serta mendeskripsikan tingkat kecemasan dan sikap yang dimiliki. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi edukasi dan psikologis untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku pencegahan kanker payudara pada kelompok usia muda, khususnya mahasiswi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan *analytical cross-sectional study* dan jenis penelitian korelasional karena variabel penelitian diteliti pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada mahasiswi Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan usia 16 - 21 tahun. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi tingkat 1, 2, dan 3 sebanyak 172 orang, dengan teknik total sampling, ada 10 orang yang tereksklusi sehingga sampel yang digunakan menjadi 162 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil perkuliahan sehingga responden penelitian adalah semester 1, 3, dan 5. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswi di satu program studi dan satu institusi sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh mahasiswi di Indonesia atau kelompok usia lainnya. Pengambilan sampel diambil tidak representatif (tidak acak) sehingga tidak mencerminkan karakteristik responden populasi yang sesungguhnya.

Variabel bebas penelitian yang dilakukan ini adalah kecemasan kesehatan payudara. Variabel terikat penelitian yang dilakukan ini, yaitu sikap mencegah kanker payudara. Hasil ukur variabel kecemasan dikategorikan menjadi 2, yaitu; skor $>$ median (>31.00): mengalami cemas dan skor $\leq$ median (≤ 31.00): tidak cemas. Hasil ukur variabel sikap dikategorikan menjadi 2, yaitu; sikap baik: skor $>$ nilai median (>36.00) dan sikap tidak baik: skor $\leq$ nilai median (≤ 36.00). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kecemasan kesehatan payudara dan kuesioner sikap pencegahan kanker payudara yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas variabel kecemasan rentang nilai r hitung, yaitu 0,2820-0,737 dan pada variabel sikap rentang nilai r hitung 0,5830-0,862. Hasil reliabilitas variabel kecemasan diperoleh *cronbach's alpha* 0,915 dan variabel sikap diperoleh reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,949. Selain uji validitas dan reliabilitas menggunakan pengolahan data komputerisasi, kuesioner dilakukan uji expert oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form*. Diawali dari peneliti mengadakan pertemuan dengan calon responden melalui *zoom meeting*. Pada *zoom meeting* tersebut peneliti menjelaskan penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur dan cara pengisian *google form*. Pengisian *google form* diberikan waktu 2 jam setelah dilakukannya *zoom meeting*. Hasil penelitian dengan *google form* peneliti menggunakan pengolahan data *editing, coding, processing, dan cleaning*. Setelah selesai, peneliti menelaah kembali proses penelitian untuk mencegah bias penelitian. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (kecemasan) dan variabel dependen (sikap). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika seperti *informed consent*, kerahasiaan data, dan persetujuan responden. Peneliti menerapkan etika penelitian *autonomy, beneficence, non-maleficence, justice, confidentiality, dan anonymity*. Penelitian ini telah melalui uji etik di komite etik Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan no.036/KEP-UMPP/I/2026.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 162 mahasiswi Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel kecemasan kesehatan payudara dan sikap mencegah kanker payudara, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Kesehatan Payudara Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2026

Kecemasan	Jumlah	Persentase
Cemas	75	46,3
Tidak cemas	87	53,7
Jumlah	162	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan terhadap kesehatan payudara, yaitu sebanyak 87 responden (53,7%), sedangkan responden yang mengalami kecemasan sebanyak 75 responden (46,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Mencegah Kanker Payudara Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2026

Sikap	Jumlah	Persentase
Sikap baik	75	46,3
Tidak baik	87	53,7
Jumlah	162	100

Berdasarkan tabel 2. terdapat 87 (53,7%) responden mempunyai sikap tidak baik dalam mencegah kanker payudara.

Tabel 3. Hubungan Kecemasan Kesehatan Payudara Dengan Sikap Mencegah Kanker Payudara Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2026

Kecemasan Kesehatan payudara	Sikap mencegah kanker payudara				Total		<i>p Value</i>
	Tidak baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Cemas	31	36	44	59	75	46	0,003
Tidak cemas	56	64	31	41	87	54	
Total	87	100	75	100	162	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan kesehatan payudara dengan sikap mencegah kanker payudara. Uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Risk Estimate Kecemasan Kesehatan Payudara Dengan Sikap Mencegah Kanker Payudara Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2026

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kecemasan Mahasiswa (Tidak cemas / Cemas)	2,564	1,358	4,840
For cohort Sikap = Tidak baik	1,557	1,140	2,127
For cohort Sikap = Baik	,607	,432	,854
N of Valid Cases	162		

Berdasarkan tabel 4, odds ratio sekitar 2,564, yang menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki sikap pencegahan yang baik dibandingkan kelompok tidak cemas.

PEMBAHASAN

Kecemasan Kesehatan Payudara

Sebanyak 75 responden (46,3%) mahasiswi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan mengalami kecemasan terhadap kesehatan payudara. Kecemasan ini merupakan respons psikologis yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti gangguan suasana hati, kognitif, dan motorik (Manurung, 2016). Individu yang cemas cenderung merasa terancam, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, serta menunjukkan perilaku gelisah. Selain itu, kecemasan juga dapat menimbulkan perubahan perilaku seperti menarik diri, gangguan tidur, penurunan nafsu makan hingga keluhan psikosomatis seperti jantung berdebar dan sesak napas (Jarnawi, 2020). Penelitian Fauziyah dan Aretha (2021) juga menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa berhubungan dengan penurunan kualitas tidur.

Kecemasan kesehatan payudara pada mahasiswa umumnya dipicu oleh persepsi risiko terhadap kanker payudara serta paparan informasi kesehatan. Dalam kerangka *Health Belief Model*, kecemasan berkaitan dengan persepsi kerentanan dan keparahan penyakit yang dapat memengaruhi sikap pencegahan (Rahmadi et al., 2025). Mahasiswi bidang kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, namun hal ini juga dapat meningkatkan kecemasan jika tidak diimbangi pemahaman yang tepat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kesehatan yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya kecemasan (Al-shiekh et al., 2021; Yendrial, 2024; Azzahra, 2022). Kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, paparan informasi, serta kemampuan coping individu (Fraser, 2023).

Secara umum, kecemasan berperan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam merespons ancaman kesehatan. Pada mahasiswa, kecemasan terhadap kanker payudara dapat bersifat adaptif jika mendorong kewaspadaan dan tindakan pencegahan, namun dapat menjadi maladaptif jika berlebihan (Pinar & Pinar, 2022). Temuan penelitian menunjukkan adanya kekhawatiran dan ketakutan terhadap kemungkinan kanker serta perubahan pada payudara, yang mencerminkan

respons kognitif dan afektif kecemasan (Wahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, kecemasan perlu dikelola melalui edukasi yang tepat agar dapat menjadi motivasi positif dalam meningkatkan sikap dan perilaku pencegahan kanker payudara.

Sikap Mencegah Kanker Payudara

Sebanyak 87 responden (53,7%) mahasiswi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan memiliki sikap tidak baik dalam mencegah kanker payudara, yang berarti lebih dari setengah responden belum menunjukkan sikap yang mendukung perilaku pencegahan, seperti melakukan SADARI, menjaga gaya hidup sehat, seperti menjaga berat badan ideal, menerapkan pola makan dengan memperbanyak sayur, buah, dan kacang-kacangan serta membatasi makanan olahan berkarbohidrat, membatasi konsumsi makanan olahan dan tinggi gula, kurangi konsumsi daging merah, dan hindari makanan berlemak dan gorengan serta aktif mencari informasi kesehatan (Mulyani, N. S., & Rinawati, M., 2017). Hal ini menjadi perhatian karena responden merupakan mahasiswa bidang kesehatan yang seharusnya memiliki sikap preventif yang lebih baik.

Secara teori, sikap terbentuk dari komponen kognitif, afektif, dan konatif yang memengaruhi perilaku individu. Dalam konteks pencegahan kanker payudara, sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi risiko, dan pengalaman sebagaimana dijelaskan dalam Health Belief Model bahwa sikap pencegahan terbentuk jika individu memiliki persepsi kerentanan, keseriusan, serta keyakinan terhadap manfaat tindakan pencegahan (Shubayr et al., 2022).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki sikap kurang mendukung terhadap pencegahan kanker payudara meskipun pengetahuan cukup (Ayattullah et al., 2024). Sikap negatif juga dipengaruhi oleh anggapan bahwa risiko kanker masih rendah pada usia muda serta faktor psikologis seperti rasa malas, takut menemukan kelainan, dan anggapan bahwa pencegahan belum menjadi kebutuhan mendesak (Abdul et al., 2025; Taqiyah et al., 2022). Selain itu, masih terdapat mahasiswi yang tidak setuju bahwa menjaga berat badan ideal dan membatasi konsumsi minuman cepat saji dapat menurunkan risiko kanker payudara. Hal ini menunjukkan kelemahan pada komponen kognitif dan konatif dalam pembentukan sikap (Pasaribu et al., 2025; Nasrullah et al., 2024).

Ketidaksetujuan terhadap peran gaya hidup sehat menunjukkan bahwa keyakinan terhadap pencegahan primer masih belum optimal. Padahal, obesitas dan pola makan tidak sehat merupakan faktor risiko kanker payudara sehingga menjaga berat badan dan pola konsumsi menjadi bagian penting dari pencegahan (Mulyani & Rinawati, 2017). Sikap yang kurang baik ini tidak boleh diabaikan karena dapat berdampak pada rendahnya praktik deteksi dini dan meningkatkan risiko keterlambatan diagnosis. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan intervensi berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif agar mahasiswa lebih aktif dalam upaya pencegahan kanker payudara sejak dini.

Hubungan Kecemasan Kesehatan Payudara dengan Sikap Mencegah Kanker Payudara Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3. terdapat hubungan signifikan antara kecemasan kesehatan payudara dengan sikap mencegah kanker payudara pada mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hal ini dibuktikan melalui uji *Chi-Square* dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat kecemasan, makin positif sikap pencegahan yang ditunjukkan, seperti melakukan SADARI, menjaga pola hidup sehat, dan mencari informasi terkait kesehatan payudara. Temuan ini menegaskan bahwa kecemasan dapat berperan sebagai faktor pendorong dalam membentuk sikap preventif terhadap penyakit.

Mahasiswi yang merasa dirinya rentan terhadap kanker payudara mungkin memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi sehingga menunjukkan sikap pencegahan yang lebih baik. Namun, kecemasan yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan perilaku penghindaran. Dualisme mekanisme ini belum didiskusikan secara memadai.

Secara teoretis, kecemasan memengaruhi persepsi risiko dan kesadaran individu melalui aspek kognitif dan afektif dalam pembentukan sikap. Kecemasan pada tingkat adaptif mampu meningkatkan kewaspadaan dan mendorong perilaku pencegahan, sedangkan kecemasan berlebihan justru dapat berdampak kurang optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Emami et al., 2021) yang menyatakan bahwa kecemasan ringan hingga sedang dapat meningkatkan sikap preventif, namun berbeda dengan

temuan Pinar dan Pinar (2022) yang menunjukkan bahwa kecemasan tinggi dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri dalam melakukan deteksi dini.

Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan khawatir yang muncul akibat persepsi individu terhadap kemungkinan menderita penyakit serius. Dalam kerangka *Health Belief Model*, kecemasan terhadap kesehatan payudara berkaitan dengan persepsi kerentanan dan tingkat keparahan penyakit kanker payudara, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku pencegahan (Rahmadi et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian Subekti (2020) menunjukkan bahwa kecemasan tidak selalu berkaitan langsung dengan faktor psikososial tertentu sehingga hubungan antara kecemasan dan sikap pencegahan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi risiko, motivasi kesehatan, dan tingkat pengetahuan. Dengan demikian, kecemasan yang bersifat adaptif dapat menjadi pendorong sikap positif dalam pencegahan kanker payudara, namun perlu diimbangi dengan edukasi kesehatan agar dapat diarahkan menjadi perilaku pencegahan yang optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* sehingga pengukuran variabel kecemasan kesehatan payudara dan sikap pencegahan kanker payudara dilakukan dalam satu waktu. Hal ini menyebabkan penelitian tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat, hanya sebatas mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden sehingga memungkinkan terjadinya bias subjektivitas, seperti respons sosial yang diharapkan (*social desirability bias*) atau ketidaksesuaian jawaban dengan kondisi sebenarnya.

Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswi di satu program studi dan satu institusi sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh mahasiswi di Indonesia atau kelompok usia lainnya. Pengambilan sampel diambil tidak representatif (tidak acak) sehingga tidak mencerminkan karakteristik responden populasi yang sesungguhnya. Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara kecemasan kesehatan payudara dan sikap pencegahan kanker payudara, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengetahuan, dukungan keluarga, pengalaman pribadi, akses informasi kesehatan, atau riwayat keluarga dengan kanker payudara yang mungkin turut memengaruhi sikap responden.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kecemasan kesehatan payudara dengan sikap mencegah kanker payudara pada mahasiswi. Kecemasan yang dialami dapat memengaruhi sikap individu dalam melakukan pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap positif terhadap pencegahan kanker payudara.

TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdul, A. N. F.H., Wulansari, I., & Mursyidah, A. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan di universitas Negeri Gorontalo*, Jurnal Kolaborasi Sains, 8(7), 4668-4680. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8286>
- Almeshari, M., Alzamil, Y., Alyahyaw, A., Abanomy, A., Althmali, O., Al-Enezi, M. S., Osman, H., & Khandaker, M. U. (2023). *Awareness level, knowledge and attitude towards breast cancer among staff and students of Hail University, Saudi Arabia*. PLOS ONE, 18(3), e0282916. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282916>
- Al-shiekh, S. S. A., Ibrahim, M. A., & Alajerami, Y. S. (2021). *Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students , Gaza*. 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6640324>
- Ayattullah, T., Suanjaya, M. A., Rosmala, A. Z., & Utary, D. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram Terhadap Sadari Sebagai Deteksi*. 02(02), 164–172.
- Azzahra, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 7(2), 52-60.
- Dartiwen, & Aryanti, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause* (W. N. Cahyo (ed.). CV Budi Utama.
- Emami, L., Ghahramanian, A., Rahmani, A., Mirza, A., Onyeka, T. C., & Nabighadim, A. (2021). *Beliefs ,fear and awareness of women about breast cancer : Effects on mammography screening practices*. September 2020, 890–899. <https://doi.org/10.1002/nop2.696>

- Fauzyah, N. F., & Aretha, K. N. (2021). *Hubungan kecemasan, depresi, dan stress dengan kualitas tidur mahasiswa fakultas kedokteran selama pandemi COVID-19*. *Herd-Medicine Journal*, 4(2), 42-50.
- Fraser, M. E. (2023) *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Indonesia: Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- Hasibuan, S. M., & Riyandi, T. R. (2019). *Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan Terhadap Indeks Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. *Jurnal Biomedik*, 11(3), 137-143.
- Jateng Prov. (2023). *Tren Morbiditas Kanker Serviks dan Payudara Meningkat, Shinta: Ayo Ibu-Ibu, Jangan Takut Tes*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Diakses Tengah. Dari <https://jatengprov.go.id/publik/tren-morbiditas-kanker-serviks-dan-payudara-meningkat-shinta-ayo-ibu-ibu-jangan-takut-tes/>
- Jarnawi. (2020). *Mengelola cemas di tengah pandemik corona*. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 60-74.
- Jubair, H. B., & Adyani, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Dalam Mengelola Kecemasan Dan Pengobatan Komplementer*. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 06(1), 25-30. <https://doi.org/10.30651/sinar.v6i1.22174>
- Kemenkes. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Kurnisari, D., Anggraini, N. N., Indrawati, N. D., & Damayanti, F. N. (2023, January). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. In *Seminar Nasional Kebidanan Unimus*.
- Manurung, N. (2016) *Terapi Reminiscence*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Marta, E. S., & Trevia, R. (2025). *Peran pengetahuan dan sikap remaja putri dalam tindakan SADARI (periksa payudara sendiri) sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA Kartika 1-5 Padang tahun 2024*. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 7(1), 46-55.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2017). *Kanker Payudara Dan PMS pada Kehamilan* (3rd ed.). Nuha Medika.
- Nasrullah., et al. (2024) *Media dan Metode Promosi Kesehatan Dalam Perubahan Perilaku Kesehatan*. PT. Nas Media Nasional.
- Ningrum, N. M. (2023) *Self Healing: Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.

- Nata, S. A., Nopiyanti., et al. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Negeri 3 Pangkep Tahun 2024*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARD DI SMK Diagnosis, 19(3). <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.291> 1-6
- Pakpahan, M., et al. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pasaribu, W., et al. (2025) *Pengaruh Komunikasi Dalam Membentuk Sikap dan Perilaku*. Kota Batam :Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Pinar. E.. & Pinar, G. (2022). *The relationship between anxiety and beliefs towards breast self-examination and breast cancer among female university students*. Nursing & Primary Care.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan mu Perilaku*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Rahmadi. M. A., Nasution, H., Mawar, L. & Sari, M. (2025). *Pengaruh kecemasan terhadap kepatuhan pengobatan kanker payudara*. Jurnal Medika Nusantara, 3(3), 1-26. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1354>
- Subekti. R. T. (2020). *Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung. 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v8i1.74>
- Shubayr, N., Khmees, R., Alyami, A., Majrashi, N., Alomairy, N., & Abdelwahab, S. (2022). *Knowledge and Factors Associated with Breast Cancer Self-Screening Intention among Saudi Female College Students: Utilization of the Health Belief Model*.
- Susilowati, Y. A., Nugroho, F. C., Fadilah, A., & Suryani, D. (2025). *Buku Referensi Pentingnya Perawatan Pasien Kanker Payudara*. Optimal Untuk Negeri.
- Taqiyah, Y., Asri, A. N., & Fauziah. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker payudara*. Borneo Nursing Journal, 4(2), 58-61.
- Wahyudi, H., Setiawan, C. T., & Bajak, C. M. A., et al. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (P. W. Daryaswanti (ed.); 1st ed.). Kota Jambi: PT. Sonpedia Pubishing Indonesia.
- WHO. (2025). *Breast cancer*. World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- World Cancer Research Fund. (2025). *Breast cancer statistics*. World Cancer Research Fund. Diakses dari <https://share.google/KuUSiEUPgY3MoFEPZ>

Yendrial, V. A., Suci, H., Yolanda, Y., & Saputra, O. (2024). *Tingkat kesadaran dengan risiko kanker payudara pada mahasiswi kesehatan*. Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan, 13(1), 113-119.